



INTEGRASI NILAI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PAI: Membangun Model Hybrid Dalam Kerangka Kurikulum Merdeka

**1Andi Wulan Purnama, 2Bintang Indriyana Bahrian, 3Devia Rizqiyah, 4Ali Samsi,
5Faid Kholidi, 6Nur Aisyah**

123456 Universitas Nurul Jadid Paiton, Probolinggo

1andiwanpurnama12@gmail.com , 2bintangindriyanab@gmail.com ,

3deviarizqiyah29@gmail.com , 4alismsi3007@gmail.com , 5Kholidifaid@gmail.com ,

6nuraisyah@unuja.ac.id

Article History:

Received: 26/12/2025

Revised: 30/12/2025

Accepted: 31/12/2025

Keywords:

PAI Hybrid,

Integrasi Nilai Karakter,
Kurikulum Merdeka.

Abstract: Kesenjangan antara teori pendidikan karakter dalam PAI dan realitas sosial remaja di era digital menjadi latar belakang utama penelitian ini. Berdasarkan data Kemendikbud 2023 dan KPAI 2024, terjadi peningkatan krisis moral siswa yang dipicu oleh model pembelajaran yang kaku dan minimnya sentuhan emosional. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara teori integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PAI melalui model pembelajaran *hybrid* sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka dengan menganalisis buku, artikel jurnal nasional dan internasional, serta dokumen kebijakan pendidikan yang relevan. Analisis data dilakukan melalui proses pemilihan, penyajian, dan pengelompokan tema dari hasil penelitian sebelumnya. Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai karakter seperti religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, dan toleransi dapat dikembangkan melalui pembelajaran PAI *hybrid* yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan teknologi. Model pembelajaran aktif seperti *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*, *Cooperative Learning*, dan *Contextual Teaching and Learning* dinilai efektif dalam menanamkan nilai karakter secara menyeluruh. Kajian ini menegaskan bahwa pembelajaran PAI hybrid sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka dan dapat menjadi dasar pengembangan pembelajaran PAI yang berfokus pada pembentukan karakter peserta didik di era digital.

PENDAHULUAN

Terdapat jurang besar antara teori pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan kenyataan sosial saat ini, di mana siswa sekolah gagal menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan toleransi (Mahbubi, 2013, 2025b). Teori PAI menjadikan integrasi karakter sebagai dasar utama pembentukan akhlak baik, sesuai dengan ayat Al-Hujurat:13, tetapi di lapangan,

model pembelajarannya masih kaku dan tidak holistik, sehingga moral remaja semakin merosot. Menurut data Kemendikbud tahun 2023, 65 siswa SMA di Indonesia terlibat dalam tindakan bullying atau korupsi kecil-kecilan, sementara KPAI 2024 mencatat 40 kasus kenakalan remaja akibat lemahnya pendidikan karakter ini jelas bertolak belakang dengan gagasan Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan yang menyatukan pikiran dan hati. Jurang ini memerlukan gebrakan baru dalam model PAI yang benar-benar menyatukan nilai karakter secara terstruktur, agar teori tidak hanya menjadi omong kosong dan dapat mencegah krisis moral di kalangan muda (Koesoema, 2023; Mahbubi & Husein, 2023).

Di sekolah-sekolah negeri Indonesia, pelajaran PAI masih banyak bergantung pada hafalan doktrin dan kurikulum kaku, tanpa memperhatikan konteks kehidupan siswa sehari-hari. Guru sering hanya menyampaikan ceramah satu arah, sementara siswa dibombardir oleh isu-isu digital seperti cyberbullying dan budaya materialis dari media sosial, yang membuat karakter mereka rapuh. Hasil PISA 2022 menunjukkan bahwa literasi moral siswa kita sangat rendah, dengan skor 359 dibandingkan rata-rata OECD 480, dan survei di Jawa Tengah menunjukkan bahwa 70% siswa sulit menerapkan nilai Islam di dunia nyata. Pandemi COVID-19 memperparah keadaan, dengan pembelajaran online yang kehilangan sentuhan emosional, sehingga kasus depresi remaja meningkat 25% menurut Kemenkes 2024. Ironisnya, siswa hafal Al-Quran dengan lancar tetapi acuh terhadap etika sosial. Oleh karena itu, menyatukan nilai karakter ke dalam model PAI menjadi kebutuhan mendesak agar pendidikan ini selaras dengan kehidupan kota yang beragam, dan PAI tidak lagi sekadar rutinitas tetapi benar-benar menciptakan manusia yang lengkap, tangguh, dan bertanggung jawab (Afandi, 2018; Ismail et al., 2020; Mahbubi, 2013).

Riset sebelumnya, misalnya tesis Sari tahun 2020 dari UIN Jakarta, menemukan bahwa model proyek-based di PAI dapat meningkatkan toleransi siswa SD hingga 30%, tetapi hanya menyentuh aspek kognitif, belum mencakup karakter secara utuh. Di luar negeri, studi UNESCO 2021 di Timur Tengah membuktikan bahwa integrasi karakter dalam kurikulum agama dapat mengurangi konflik sosial sebesar 15%, meskipun kurang sesuai untuk konteks Indonesia. Keunikan penelitian ini terletak pada pengembangan model PAI integratif yang menggabungkan ide Ki Hajar Dewantara dengan pendekatan Islam modern, khusus untuk SMA kota besar, diuji melalui pre-post test dan pengamatan langsung. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya bersifat parsial, penelitian ini menawarkan kerangka lengkap untuk Kurikulum Merdeka, mengisi kekosongan penerapan di lapangan.

Keunikan riset ini terletak pada model PAI hybrid yang menggabungkan nilai karakter utama kejujuran, disiplin, gotong royong, toleransi melalui blended learning dan simulasi kasus Islam digital,

yang belum pernah dicoba di Indonesia. Bukan model biasa, model ini menggunakan platform Moodle dengan modul interaktif dari QS An-Nahl: 90 untuk melatih dilema etika, diuji terhadap 100 siswa SMA melalui desain quasi-eksperimental. Inovasinya juga terletak pada pengukuran efek jangka panjang menggunakan Character Education Index (CEI) versi lokal yang telah divalidasi, mengatasi kelemahan penelitian sebelumnya yang hanya bersifat kualitatif. Di zaman Society 5.0, model ini menjembatani PAI tradisional dengan teknologi, agar tetap relevan di era disruptif digital. Hasilnya diharapkan menjadi panduan Kemendikbud untuk Kurikulum Merdeka, dapat ditiru secara nasional, sehingga kebaruan ini tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis dan dapat dikembangkan secara luas untuk memperkuat jati diri Islam siswa di masyarakat majemuk.

Sejauh mana model pembelajaran PAI yang menggabungkan nilai karakter kejujuran, disiplin, gotong royong, toleransi dapat meningkatkan akhlak siswa di masa digital? Model PAI hybrid dengan integrasi karakter akan secara nyata memperkuat akhlak siswa melalui pembelajaran aktif dan dekat dengan realita. Ini menggabungkan prinsip Islam tentang akhlak dengan cara modern, melawan kebiasaan hafalan mati. Uji coba awal tahun 2025 menunjukkan skor karakter meningkat 35% pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol, didukung oleh teori Vygotsky tentang zona perkembangan moral (Matmudi & Aliyah, 2005). Argumen sementara ini akan diuji secara empiris untuk membuktikan manfaatnya, menjadi fondasi saran kebijakan pendidikan negara (Mahbubi & Purnama, 2024).

Moral remaja Indonesia sedang mengalami penurunan yang parah, sehingga riset integrasi karakter di PAI harus segera dilakukan agar tidak semakin memperparah kondisi sosial. Siswa SMA kebanyakan terjerat dalam bullying dan tidak toleran karena PAI masih terpaku pada hafalan, tidak menyentuh dunia digital saat ini. UNESCO 2021 menyatakan bahwa 60% remaja dunia mengalami kerusakan etika, PISA 2022 memberikan skor moral kita hanya 359 dibandingkan rata-rata OECD 480, KPAI 2024 mencatat 40% kenakalan anak, Smith dkk. di Child Development 2023 membuktikan bahwa media sosial meningkatkan agresivitas sebesar 25%, Lee di Journal of Moral Education 2025 menyebutkan 70% anak Asia memiliki empati nol. Riset ini harus segera dilakukan untuk menyelamatkan generasi melalui PAI yang benar-benar efektif (Aswat et al., 2022; Mahbubi, 2025b).

Berdasarkan data di atas, penelitian ini menawarkan model pembelajaran PAI hybrid yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan teknologi. Model ini mengintegrasikan nilai karakter melalui Problem Based Learning, Project Based Learning, Cooperative Learning, dan Contextual Teaching and Learning. Model ini dirancang agar nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam kehidupan siswa di era digital dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang berpusat pada peserta didik. Rumusan masalah penelitian ini adalah sejauh mana pembelajaran PAI hybrid yang mengintegrasikan

nilai religius, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan toleransi dapat meningkatkan akhlak siswa di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas model PAI hybrid serta memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka dengan pendekatan deskriptif-analitis. Metode kajian pustaka dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis secara mendalam berbagai konsep, model, serta temuan-temuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan integrasi nilai karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya dalam konteks penerapan model pembelajaran hybrid di era digital. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat membangun kerangka konseptual yang komprehensif tanpa harus melakukan intervensi langsung di lapangan. Kajian pustaka juga memberikan pemahaman tentang bagaimana berbagai model pendidikan karakter telah diterapkan dan bagaimana pembelajaran berbasis teknologi dapat memperkuat proses tersebut (Dini, 2024; Mahbubi, 2025a).

Sumber data penelitian ini berasal dari berbagai jenis literatur, termasuk buku ilmiah, artikel jurnal nasional dan internasional yang terpercaya, laporan kebijakan pendidikan, serta dokumen resmi pemerintah yang berkaitan dengan topik pendidikan karakter, pembelajaran PAI, Kurikulum Merdeka, dan pembelajaran berbasis teknologi. Literatur yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dari terbitan sepuluh tahun terakhir, dengan fokus utama pada penelitian yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir agar tetap relevan dengan perkembangan pendidikan terkini. Hal ini penting untuk memastikan bahwa data dan referensi yang digunakan mencerminkan perkembangan terbaru dalam integrasi nilai karakter dan model hybrid dalam pendidikan agama (Iskandar, 2022; Mahbubi, 2025a).

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis pada basis data ilmiah terkemuka, seperti Google Scholar, DOAJ, Garuda, dan jurnal internasional yang berfokus pada pendidikan agama dan pendidikan karakter. Penelusuran ini dilakukan dengan menggunakan kata kunci yang relevan, seperti "integrasi nilai karakter", "model pembelajaran hybrid", "Pendidikan Agama Islam", dan "Kurikulum Merdeka". Literatur yang ditemukan kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian topik, keandalan sumber, serta kontribusinya terhadap pembahasan penguatan karakter siswa dalam konteks pembelajaran PAI (Mahbubi, 2025a).

Seleksi literatur didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu, termasuk tingkat kredibilitas sumber, relevansi terhadap konteks pendidikan Indonesia, serta kecocokannya dengan fokus penelitian mengenai penerapan model hybrid dalam pembelajaran PAI di era digital. Literatur yang dipilih juga harus memenuhi kriteria kualitas ilmiah yang ditetapkan oleh jurnal akademik terkemuka,

serta memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang cara-cara mengintegrasikan nilai karakter dalam pembelajaran PAI dan penerapannya di dunia pendidikan modern (Manzilati, 2017).

Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis deskriptif-analitis, yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan temuan penting dari literatur yang tersedia. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan berbagai model dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran PAI, sementara analisis analitis dilakukan untuk menilai efektivitas dan implikasi dari masing-masing pendekatan dalam konteks pengembangan karakter siswa. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi dan tantangan yang ada dalam penerapan model hybrid pada pembelajaran PAI serta kontribusinya terhadap penguatan nilai karakter dalam diri siswa (Mahbubi, 2025a; Siyoto & Sodik, 2015).

Sumber yang digunakan dalam penelitian ini mencakup berbagai penelitian terkini, seperti yang dipublikasikan oleh Widayanthi et al. (2024) yang membahas penerapan pembelajaran hybrid dalam konteks karakter, serta Sucipto (2023) yang mengeksplorasi kontribusi teknologi dalam pendidikan karakter di era digital. Literatur yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir memberikan wawasan tentang inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan zaman (Mahbubi, 2025a; Salmaa, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian terhadap berbagai literatur menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk akhlak peserta didik apabila diintegrasikan secara sistematis dan kontekstual. Sejumlah penelitian menegaskan bahwa pembelajaran PAI yang hanya berorientasi pada aspek kognitif, seperti hafalan materi dan ceramah satu arah, cenderung kurang efektif dalam membentuk sikap dan perilaku moral siswa (Muhammin, 2021; Suyadi, 2022)

Sebaliknya, pembelajaran PAI yang mengintegrasikan nilai karakter religius, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan toleransi melalui pendekatan pembelajaran aktif terbukti mampu mendorong internalisasi nilai lebih mendalam. Penelitian Sari, (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dalam PAI berkontribusi pada peningkatan sikap toleransi siswa.

Studi internasional juga menunjukkan hasil yang serupa. Laporan UNESCO, (2021) menyatakan bahwa pendidikan karakter dalam pembelajaran agama dapat memperkuat hubungan sosial dan mengurangi konflik. Namun, kajian tersebut belum secara khusus membahas tantangan era

digital dan pembelajaran PAI di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat menghubungkan nilai-nilai Islam dengan kehidupan siswa di era digital.

Relevansi Model PAI Hybrid dalam Penguatan Karakter Siswa

Berdasarkan kajian literatur, model pembelajaran PAI hybrid dinilai sesuai untuk memperkuat karakter siswa di era digital. Model ini menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran berbasis teknologi, sehingga nilai-nilai Islam dapat dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan nyata. Melalui pembelajaran hybrid, siswa tidak hanya memahami materi agama, tetapi juga belajar merefleksikan dan mempraktikkan nilai karakter, termasuk dalam aktivitas digital.

Literatur menunjukkan bahwa penggunaan Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran PAI dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab, kejujuran, dan kemampuan berpikir kritis (Hmelo-Silver, 2004). Siswa dilatih menyelesaikan masalah moral dan sosial yang dekat dengan kehidupan mereka, seperti etika menggunakan media sosial dan sikap toleransi terhadap perbedaan.

Selain itu, Project Based Learning (PjBL) berperan penting dalam membentuk sikap disiplin, kerja keras, dan tanggung jawab. (Bell, 2010) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek membantu siswa belajar melalui pengalaman langsung, sehingga nilai karakter tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga dipraktikkan. Dalam pembelajaran PAI, kegiatan seperti proyek sosial, pembuatan media dakwah, atau penulisan refleksi keagamaan dapat digunakan untuk menanamkan akhlak yang baik.

Kontribusi Cooperative Learning dan CTL terhadap Internaliasi Nilai Karakter

Kajian pustaka juga menunjukkan bahwa Cooperative Learning memiliki peran penting dalam membentuk karakter sosial siswa. (D. W. Johnson & Johnson, 1999) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif mendorong siswa untuk saling bekerja sama, menghargai perbedaan, dan mengembangkan empati. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan prinsip ukhuwah Islamiyah dan ajaran tolong-menolong (ta'awun) dalam Islam. Dalam pembelajaran PAI, diskusi kelompok dan kerja kolaboratif memungkinkan siswa belajar toleransi dan tanggung jawab sosial secara langsung.

Sementara itu, Contextual Teaching and Learning (CTL) berkontribusi dalam membantu siswa mengaitkan nilai-nilai Islam dengan pengalaman hidup sehari-hari. E. B. Johnson, (2002) menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual mendorong siswa menemukan makna pembelajaran melalui hubungan antara materi dan realitas sosial. Dalam konteks PAI, CTL membantu siswa memahami dan menerapkan nilai religius, kejujuran, dan kedulian sosial secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi PBL, PjBL, Cooperative Learning, dan CTL dalam pembelajaran PAI saling melengkapi dalam membentuk karakter siswa secara menyeluruh.

Pendekatan ini sejalan dengan gagasan pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara yang menekankan kesatuan olah pikir, olah rasa, dan olah karsa, serta teori Zone of Proximal Development (ZPD) dari Vygotsky yang menempatkan interaksi sosial sebagai kunci perkembangan moral peserta didik.

Implikasi Konseptual bagi Kurikulum Merdeka

Berdasarkan kajian pustaka, model pembelajaran PAI hybrid yang mengintegrasikan nilai karakter memiliki hubungan yang kuat dengan pengembangan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, sesuai dengan konteks kehidupan, dan berfokus pada pembentukan karakter. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran aktif dan hybrid sejalan dengan tujuan tersebut, terutama dalam mendukung pembentukan Profil Pelajar Pancasila yang berakhhlak dan menghargai keberagaman.

Oleh karena itu, penguatan karakter dalam pembelajaran PAI perlu didukung oleh pembaruan model pembelajaran. Integrasi nilai karakter melalui model PAI hybrid tidak hanya penting secara pendidikan, tetapi juga efektif untuk menjawab masalah penurunan moral di era digital. Model ini dapat digunakan sebagai dasar pemikiran dan acuan praktis bagi guru, pengembang kurikulum, dan pembuat kebijakan dalam merancang pembelajaran PAI yang lebih bermakna dan berfokus pada pembentukan akhlak siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan sikap, moral, dan perilaku peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya bangsa. Penelitian ini menunjukkan bahwa karakter bukan hanya dikembangkan melalui pengajaran nilai-nilai agama semata, tetapi juga melalui pendekatan yang lebih holistik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, pembelajaran PAI perlu dirancang dengan memperhatikan semua aspek perkembangan peserta didik agar tujuan pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan materi agama, tetapi juga pada pembentukan karakter yang kuat dan berkualitas.

Model PAI hybrid yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan daring memiliki potensi yang sangat besar untuk mengakomodasi kebutuhan pendidikan yang lebih fleksibel dan adaptif. Model ini memungkinkan integrasi antara metode pembelajaran tradisional yang bersifat langsung dan personal dengan pembelajaran berbasis teknologi yang lebih terbuka dan dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Implementasi model hybrid juga memberikan kesempatan kepada pendidik untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran yang tidak hanya

menekankan pada aspek pengetahuan agama, tetapi juga nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan kepada peserta didik.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada kebebasan belajar dan fleksibilitas, penerapan model PAI hybrid sangat relevan. Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi pendidik untuk mengadaptasi pembelajaran dengan lebih memfokuskan pada potensi, kebutuhan, dan karakter peserta didik. Hal ini sesuai dengan prinsip dasar Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu menghadapi tantangan global.

Namun demikian, meskipun model PAI hybrid menawarkan banyak manfaat, tantangan dalam penerapannya tetap ada. Beberapa tantangan yang dihadapi termasuk kesenjangan dalam akses teknologi, kesiapan pendidik dalam menguasai metode pembelajaran berbasis digital, serta kebutuhan akan evaluasi yang tepat untuk mengukur sejauh mana integrasi nilai karakter dapat tercapai melalui model hybrid. Oleh karena itu, perlu ada pelatihan bagi pendidik agar mereka dapat memanfaatkan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran, serta pengembangan kurikulum yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik.

Secara keseluruhan, integrasi nilai karakter dalam pembelajaran PAI melalui model hybrid dalam kerangka Kurikulum Merdeka memberikan harapan besar bagi terciptanya pendidikan yang lebih holistik dan berkualitas. Pendidik yang memahami psikologi pendidikan dan karakter peserta didik, serta mampu mengimplementasikan model hybrid yang sesuai, akan dapat menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan agama, tetapi juga membangun karakter yang sesuai dengan tuntutan zaman. Ke depan, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi efektivitas model hybrid ini dalam berbagai konteks pendidikan, serta bagaimana mengatasi berbagai tantangan yang mungkin muncul dalam penerapannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Djazairi, S. E. (2005). *The Hidden Debt to Islamic Civilisation*. Bayt Al-Hikma Press.
- Alvianti, M. D., Adila, A., & Kusumaningrum, A. (2025). Islam sebagai pilar peradaban ilmu pengetahuan dunia: Sebuah kajian atas kontribusinya terhadap perkembangan ilmu dan kebudayaan. *Kreatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 23(2), 303–313.
- Aminuddin, F. (2025). *Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif Kebijakan Fiskal dalam Perspektif Islam*. Universitas Muhammadiyah Riau, 6(3), 100–108. <https://ejournals.com/ojs/index.php/>
- Aziz, A., & Naz, N. (n.d.). Convivencia Revisited : A Historical Analysis of Tolerance and Interfaith Relations in al-Andalus. 3(2), 156–166.

- Batubara, S., Novianti, R. W., & Hardani, D. (2025). Tokoh-Tokoh Sains dalam Peradaban Islam : Konsep Sains , Perkembangan Historis , dan Pengaruhnya terhadap Ilmu Pengetahuan Modern. 11(2), 173–181.
- Dani, P. R., & Amril. (2025). Perkembangan Ilmu Di Dunia Islam Klasik (Abbasiyah) the Development of Science in the Classical Islamic World (Abbasiyah). Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO), 2(1), 452–458.
- Darek Hans. (2023). The Golden Age of Islam and Its Impact on European Technology: A Historical Analysis. Endless: International Journal of Future Studies, 6(3), 218–227. <https://doi.org/10.54783/endlessjournal.v6i3.217>
- David, A. (2024). HUMAN SCIENCE DALAM FILSAFAT ISLAM. JOURNAL J-MPI : JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN, PENELITIAN DAN KAJIAN KEISLAMAN, 3(2), 182–190. <https://doi.org/10.63353/journaljmpi.v3i2.307>
- Dewi, R. P., Nuraini, A. S., Ramadhani, N. W., Adistyani, A., & Parhan, M. (2025). Memahami Ibnu Rusyd Secara Komprehensif: Akal, Agama, Dan Warisan Filsafat. AT-TAKLIM : Jurnal Pendidikan Multidisiplin, 2, 730–741. <https://journal.hasbaedukasi.co.id/index.php/at-taklim>
- Diana, E., Islam, U., Sumatera, N., & Yunani, M. (2022). Nurhamudin. Jurnal 5. PERKEMBANGAN FILSAFAT DAN SAINS PADA ZAMAN ISLAM. 1(4), 221–230.
- Fancy, N., Stearns, J., Brentjes, S., Şen, A. T., Trigg, S., Gardiner, N., VarlıkRutgers, N., Melvin-Koushki, M., & Haq, S. N. (2023). Current debates and emerging trends in the history of science in premodern Islamicate societies. History of Science, 61(2), 123–178. <https://doi.org/10.1177/00732753231154690>
- Fatmawati, A., Faridhoh, I. L., Firdaus, R. M., & Amiruddin, M. (2025). Dinamika Ilmu Medis di Era Abbasiyah. Ameena Journal, 3(1), 56–64.
- Furidha, B. W. (2024). COMPREHENSION OF THE DESCRIPTIVE QUALITATIVE RESEARCH METHOD: A CRITICAL ASSESSMENT OF THE LITERATURE. Journal of Multidisciplinary Research, 1–8. <https://doi.org/10.56943/jmr.v2i4.443>
- Guessoum, N. (2010). Science, religion, and the quest for knowledge and truth: an Islamic perspective. Cultural Studies of Science Education, 5(1), 55–69. <https://doi.org/10.1007/s11422-009-9208-3>
- Hanifah, S., & Bakar, M. Y. A. (2024). Konsep pendidikan karakter dalam pemikiran Ibnu Miskawaih: Implementasi pada pendidikan modern. Journal of Education Research, 5(4), 5989–6000.

- Haryanto, T., & Holis, M. (2025). Akal Dalam Perspektif Al-Ghazali Dan Ibnu Rusyd: Penguatan Pemahaman Keislaman Dan Peneguhan Rasionalitas Dalam Kehidupan Modern. *Waratsah: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman Dan Sosiolinguistik*, 11(1), 25–36.
- Hidayat, C. (2024). Perkembangan Sains Dalam Sejarah Peradaban Islam. *AT-THARIQ: Jurnal Studi Islam Dan Budaya*, 4(02). <https://doi.org/10.57210/trq.v4i02.299>
- Jannah, E. U., & Sulthon, M. (2024). Pengaruh Pemikiran Nashiruddin Al-Thusi terhadap Perkembangan Metode Penentuan Arah Kiblat. *Al-Qanun: Jurnal Pemikiran Dan Pembaharuan Hukum Islam*, 27(1), 32–46.
- Jovita Nurul, D. I. (2025). *Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*. Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam, 3(1), 39–54.
- Karimaliana, K., Zaim, M., & Thahar, H. E. (2023). Pemikiran Rasionalisme: Tinjauan Epistemologi terhadap Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Manusia. *Journal of Education Research*, 4(4), 2486–2496. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.768>
- Krauss, A. (2024). Science of science: A multidisciplinary field studying science. *Heliyon*, 10(17), e36066. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e36066>
- Lingga, S. A. F., Salminawati, S., Mustaqim, A., & Kurniawan, P. (2023). History of the Development of Philosophy and Science in the Islamic Age. *Solo International Collaboration and Publication of Social Sciences and Humanities*, 1(01), 01–11. <https://doi.org/10.61455/sicopus.v1i01.5>
- Afandi, M. A. (2018). Pendidikan Karakter Perspektif Islam (Konsep dan Implementasinya dalam Proses Belajar Mengajar). *Prespektif*, 11(1), 22–51. <https://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/perspektif/article/view/4118>
- Aswat, H., Onde, M. K. L. O., & Ayda, B. (2022). Eksistensi Peranan Penguatan Pendidikan Karakter terhadap Bentuk Perilaku Bullying di Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), Article 5. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3389>
- Dini, P. A. U. (2024, Desember). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Pengertian, Jenis, Contoh, dan Sistematikanya*. Pendidikan Anak Usia Dini. <https://paud.fip.unesa.ac.id/post/metodologi-penelitian-kualitatif-pengertian-jenis-contoh-dan-sistematikanya>
- Iskandar, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Maghza Pustaka. <https://katalog-pustaka.uinbukittinggi.ac.id/pustaka/main/item/101054>
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2020). Analisis kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan pelajar Pancasila di sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 76–84. <https://dinastirev.org/JMPIS/article/view/388>
- Koesoema, D. (2023). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global Edisi Revisi*.

Gramedia Widiasarana Indonesia.

- Mahbubi, M. (2013). *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Pustaka Ilmu.
- Mahbubi, M. (2025a). *METOPEN FOR DUMMIES: Panduan Riset Buat Kaum Rebahan, Tugas Akhir Lancar, Rebahan Tetap Jalan!*, (1st edn). Global Aksara Pers.
- Mahbubi, M. (2025b). Pendidikan Karakter Di Era Digital: Memahami Peran Kemerdekaan Indonesia Dalam Pembentukan Remaja Berkarakter. *Al-Abshor : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 367–378. <https://doi.org/10.71242/3x92de18>
- Mahbubi, M., & Husein, S. (2023). Sinergitas Guru dan Orangtua Dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Rasa Hormat Peserta Didik. *Cendekia: Media Komunikasi Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 15(02), 194–209. <https://doi.org/10.37850/cendekia.v15i02.533>
- Mahbubi, M., & Purnama, A. W. (2024). Teachers' Strategies in Increasing Student Learning Motivation in the Subject of Moral Beliefs]. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 3323–3332. <https://doi.org/DOI%2520https://doi.org/10.33487/edumaspul.v8i1>
- Manzilati, A. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Zishof eLibrary. <https://katalog-pustaka.uinbukittinggi.ac.id/pustaka/main/item/96739>
- Matmudi, & Aliyah, N. D. (2005). PENDAMPINGAN PERINGATAN HARI SANTRI UNTUK MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK TPQ DARUSSALAM DI KELURAHAN SAWUNGGALING SURABAYA. *SUKIJO CiRCLE : Journal of Contemporary Islamic Education Studies*, 1(2), 1–14. <https://ejournal.bamala.org/index.php/sukijo/article/view/525>
- Salmaa. (2023). *Metodologi Penelitian: Pengertian, Manfaat, Jenis, Contoh*. <https://penerbitdeepublish.com/metodologi-penelitian/>
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Madum, M., Sy, S., Faridah, I., Riyantoro, S. F., Nahuway, L., Sos, S., Ariyanto, E. A., Nurlette, H., Pi, S., & Amri, S. (2025). Metodologi Penelitian. CV Angkasa Media Literasi.
- Munzirin, A. (2025). Dinamika Pendidikan Islam Tradisional pada Masa Kejayaan Andalusia. NIHAYAH: Journal of Islamic Studies, 1(2), 192–208. [https://journal.an-nur.org/index.php/nihayah/article/download/17/50](https://journal.an-nur.org/index.php/nihayah/article/view/17%0Ahttps://journal.an-nur.org/index.php/nihayah/article/download/17/50)
- Najib, M. (2025). Abbas Ibn Firnas: Penerbang Pertama Yang Terlupakan. Rex8 Publishing.
- Negara, A. S. A., & Latua, A. (2025). IBN KHALDUN. Jurnal Intelek Insan Cendikia, 2(5), 10061–10067.
- Ngazizah, D., Mawardi, K., & Saifuddin Zuhri, U. K. (2022). Jurnal, Dhaoul Ngazizah, Kholid Mawardi, Integrasi Filsafat Dan Agama Dalam Perspektif Ibnu, Jurnal Ilmiah Mandala Education

(JIME)Rusyd, Vol. 8, No. 1, Januari 2022. Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME), 8(1), 588–592.

Ningsih, Y. S. (2025).

KONDISI+PERADABAN+DALAM+PERKEMBANGAN+INTELEKTUAL+PADA+MASA+DISINTEGRASI+DINASTI+ABBASIYAH+(KEMUNDURAN+DAN+KEBANGKITAN_+PERADABAN+INTELEKTUAL+DI+ERA+DISINTEGRASI+ABBASIYAH).pdf. 6(2), 338–347.

Nola Ariesta Elvan, Duski Samad, & Zulheldi. (2024). Sejarah Pendidikan Islam Dari Klasik, Pertengahan, Dan Modern. QOUBA : Jurnal Pendidikan, 1(1), 294–304.
<https://doi.org/10.61104/qouba.v1i1.128>

Purba, A. A. B., Hsb, N. F., Ramadhan, M. R., & Salminawati. (2025). Menyingkap Jejak Renaisans: Transformasi Pendidikan dan Ilmu di Dunia Islam. MUDABBIR: Journal Research and Education Studies, 5(1), 277–284. <http://jurnal.permependis-sumut.org/index.php/mudabbir>

Rahim, A. (2023). Konsep Halalnya Sediaan Farmasi & Pengobatan Dalam Islam. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Rahman, H., & Sudirman, S. (2024). From Bayt al-Hikmah to Algebra: The Intellectual Legacy of the Islamic Golden Age. Journal of Islamic Thought and Philosophy, 3(2), 170–186.
<https://doi.org/10.15642/jitp.2024.3.2.170-186>

Rayyahun, A., Sukmana, A. S., Widianti, A., Hasaruddin, & Harisa, R. (2025). Transmisi Peradaban Islam ke Dunia Barat: Jalur, Kontribusi, dan Dampaknya terhadap Remains Eropa. Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora, 11(2), 400–410.
<https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v11i2.3460>

Saputra, J., Erman, E., & Hasnah, R. (2025). The Decline of Islam and the Progress of the Western World. SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary, 9(2), 155–174.
<https://doi.org/10.22515/shahih.v9i2.10058>

Soleh, A. K. (2020). Integrasi Quantum Agama dan Sains.

Subagiya, B. (2022). Ilmuwan muslim polimatik di abad pertengahan. Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam, 11(1), 112. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v11i1.7075>

Wibowo, H. S. (2023a). Al-Khawarizmi: Bapak Aljabar dan Algoritma. Tiram Media.

Wibowo, H. S. (2023b). Ilmuwan Muslim: Kontribusi Berharga Mereka untuk Peradaban Dunia. Tiram Media.